

PENGUNAAN MEDIA *CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS I MI N 3 MAGELANG

Salsa Amelia Nur Widiyaningrum^{1*}, Dwi Khusnatul Fauziah¹, dan Kun Hisnan Hajron¹

PGSD, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

E-mail: salsaamelia0403@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca siswa kelas 1 sekolah dasar melalui penerapan penggunaan Metode *Card Sort* di MI N 3 Magelang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan media *Card Sort*. Hasil Tindakan pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I MI N 3 Magelang yang berjumlah 29 dengan rincian jumlah siswa putra sebanyak 14 orang dan untuk jumlah siswa putri sebanyak 15 orang. Hasil observasi pada persebaran data awal dengan rata-rata 60 dan juga menemukan terdapat (5) siswa yang dikategorikan kurang dalam Bahasa Indonesia dasar, (9) siswa yang dikategorikan cukup, dan (15) siswa dengan kategori baik. Untuk siklus 1 menunjukkan kompetensi pemberian suku kata yang terfokus pada nama buah dan hewan siswa sudah mulai menurun, namun masih ada (2) siswa yang dikategorikan kurang, (9) siswa dikategorikan cukup, (15) siswa dikategorikan baik, dan (3) siswa dikategorikan sangat baik. Pada Siklus 2 menunjukkan kompetensi pemberian suku kata yang terfokus pada nama buah dan hewan siswa sudah mulai menurun, namun masih ada (3) siswa dikategorikan cukup, (6) siswa dikategorikan baik, dan (20) siswa dikategorikan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 di MI N 3 Magelang.

Kata kunci: Sekolah dasar, *Card Sort*, Hasil belajar, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to improve the reading learning outcomes of grade 1 elementary school students through the application of the Card Sort Method at MI N 3 Magelang. This study used the Classroom Action Research (CAR) method. The research was conducted in two cycles. The action taken is to apply Card Sort media. The results of the Actions in Cycles I and II showed an increase in each cycle. The subjects in this study were all 29 grade I MI N 3 Magelang students with details of the number of male students as many as 14 people and for the number of female students as many as 15 people. Observation results on the distribution of initial data with an average of 60 and also found that there were (5) students who were categorized as lacking in basic Indonesian, (9) students who were categorized as sufficient, and (15) students who were in the good category. For cycle 1 it shows that the competence of giving syllables focused on the names of fruit and animal students has begun to decline, but there are still (2) students who are categorized as lacking, (9) students who are categorized as sufficient, (15) students who are categorized as good, and (3) students who categorized as very good. In Cycle 2 it showed that the competence of giving syllables focused on the names of fruit and animal students had begun to decline, but there were still (3) students categorized as sufficient, (6) students categorized as good, and (20) students categorized very well. Thus it can be concluded that the use of Card Sort media can improve student learning outcomes in grade 1 at MI N 3 Magelang..

Keywords: Elementary school, *Card Sort*, Learning outcomes, Indonesian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan merupakan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam pendidikan, proses belajar mengajar tergantung dari apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas, proses pembelajaran di kelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran para guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil penilaian yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Selain itu penilaian yang dilakukan dalam tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Tinggi atau rendahnya hasil belajar ditunjukkan dengan ketercapaiannya daya serap terhadap pembelajaran yang diajarkan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Membaca pada intinya adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif, selain melafalkan kata-kata tertulis (Suparman, Nurjan, dan Syam 2021). Pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, pembacaan kritis, dan pemahaman kreatif adalah semua aspek membaca, yang juga merupakan proses menerjemahkan simbol tertulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kita lakukan terhadap

guru kelas, ternyata masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca, dan mengenal huruf dengan baik. Di MI N 3 Magelang khususnya kelas 1 kami mendapatkan data awal dengan rata-rata 60 dan juga menemukan terdapat (5) siswa yang dikategorikan kurang dalam Bahasa Indonesia dasar, (9) siswa yang dikategorikan cukup, dan (15) siswa dengan kategori baik dalam pemahaman mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia dasar.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Selain itu, metode pembelajaran juga bertujuan untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi (Ulviani dan Rimang 2022). Model pembelajaran *card sort* menggunakan fasilitas kartu, dalam kartu tersebut berisi suatu suku kata. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat meminimalisir suasana yang jenuh dan bosan.

Pendidikan yang diselenggarakan harus mampu mencetak sumber daya manusia yang lebih siap untuk terjun dan berperan aktif dalam kehidupan nyata. Konkretnya pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga-tenaga terampil yang mampu melayani dirinya sendiri dan orang lain serta dapat mengisi dan berperan aktif di berbagai sendi kehidupan secara kompetitif. Mencetak sumber daya manusia yang lebih siap untuk terjun dan berperan aktif dalam kehidupan nyata merupakan tanggung jawab guru (Hanifah dan Wulandari 2018). Sehingga guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan

Salsa Amelia Nur W^{1*}, Dwi Khusatul Fauziah², dan Kun Hisnan Hajron³

dikelas. Guru berkewajiban mempersiapkan rencana pembelajaran, alat peraga, buku- buku penunjang dan alat evaluasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut yakni meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort*, sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya belajar minat membaca siswa. Maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul **“Penggunaan Media *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Siswa Kelas I MI N 3 Magelang”**

Secara umum, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya (Stefani & Abidin, 2019). Karena belajar merupakan proses tersendiri yang dialami seseorang karena motivasinya dalma melakukan perubahan perilaku tetap. Menurut (Rambe, 2018), hakikat belajar merupakan kemampuan anak dalam menyelesaikan belajar. Belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu seperti kematangan berpikir, perilaku maupun kedewasaan dalam menentukan keputusan dan pilihan.(Zenal Mutakin & Sumiati, 2011). Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Menurut (Prमितasari, 2021), alasan hasil belajar yang buruk adalah karena materi yang disampaikan guru kepada siswa abstrak dan sulit bagi mereka pahami, yang menyebabkan hasil belajar siswa akan buruk. Selain itu Sudjana dalam (Tampubolon, 2020), mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar dalam pengertian lebih luas. Yang mana hasil belajar didasarkan pada penilaian siswa terhadap kinerja mereka berdasarkan pengamatan mereka terhadap proses kinerjanya selama proses belajar. Dalam hal ini, hasil penelitian mencakup tiga bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, untuk mencapai hasil belajar yang baik peneliti menggunakan media *Card Sort*. Penggunaan media *Card Sort* ini sangat membantu peneliti seperti membantu dalam mengajarkan konsep pembelajaran, mengklasifikasikan fitur, atau mengulangi informasi yang mempromosikan gerakan fisik dengan memilih kartu. Penggunaan media *Card Sort* ini bertujuan untuk mengaktifkan ingatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar berupa hubungan interaktif pada subjek untuk mendorong mereka memahami dimensi visual pembelajaran dan meningkatkan daya ingat 14,-38%. Selain itu, *Card Sort* tipe model pembelajaran aktif berdimensi visual juga mencakup dua belahan otak yaitu otak kiri dan otak kanan, sehingga siswa puas dengan model pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran aktif *Card Sort*, siswa terlibat dalam kegiatan kooperatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, fitur klasifikasi, fakta tentang objek, atau mengevaluasi informasi menggunakan kartu. Latihan fisiknya dapat membantu siswa

menghilangkan kebosanan. Dalam pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan merangsang minat belajar siswa, sehingga siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa juga dapat mengemukakan pendapatnya dengan cara klasikal, karena pada saat melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*, beberapa kelompok siswa mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil hasil kelompoknya, kemudian siswa lainnya juga mendapat kesempatan dimintai jawaban, misalnya berupa pendapat atau pertanyaan. Dalam hal ini, siswa merasa lebih aman dan dapat mengungkapkan pikirannya dengan lebih bebas.

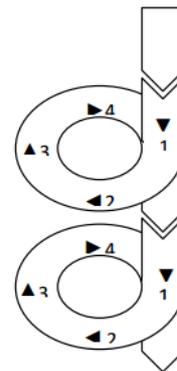
Media *Card Sort* memiliki kelebihan yaitu media ini dapat digunakan oleh siswa yang berjumlah banyak, membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, dan juga pelaksanaannya yang sangat sederhana dan siswa lebih mudah dalam mengelompokkan pokok-pokok materi sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru seperti pada materi suku kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I di MI N 3 Magelang melalui metode *Card Sort* (Ulviani dan Rimang 2022), dengan jumlah sampel 29 siswa pada hari Jumat, 05 Mei 2023. Dalam pelaksanaan PTK ini, pengumpulan datanya berupa tes dengan isian singkat sejumlah 10 soal. Variabel bebas adalah "V ariabel yang mempengaruhi variebel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya yang berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Variabel ini disimbolkan dengan variabel X". Penjelasan tersebut variabel

bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Card Sort*. Contoh langkah-langkah penerapan metode *Card Sort* yaitu :

1. Setiap peserta didik diberi 2 potongan kertas yang berisi suku kata.
2. Guru membagikan potongan kartu tersebut.
3. Peserta didik diminta untuk melafalkan suku kata yang terdapat di dalam kartu tadi.



Gambar 1. Model Spiral KemMis Mc Taggart
(Kusumah dan Dwitaama, 011:21)

Strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat membantu menggairahkan peserta didik yang merasa jenuh atau lelah terhadap pembelajaran yang telah diberikan, dan membina peserta didik untuk bekerja sama serta mengembangkan sikap saling menghargai pendapat (Fraydika 2021). Sedangkan kekurangan strategi *card sort* adalah membutuhkan persiapan berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung, menyita banyak waktu dan tidak keseluruhan peserta didik dapat diperhatikan dengan baik.

Tabel 1. Perumusan Kategori

No	Range score	Kategori
1	0-25	Kurang
2	26-50	Cukup
3	51-75	Baik
4	76-100	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar dikelas. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan bagaimana hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan muatan suku kata, baik dari ranah pengetahuan atau psikomotoriknya. Selain itu, peneliti juga menanyakan terkait media yang digunakan untuk membantu proses pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan di kelas I MI N 3 Magelang. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di dalam kelas, masih ditemukan banyak siswa yang belum bisa memenggal suku kata sederhana yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari, seperti nama kendaraan, nama buah dan sayuran, nama hewan, dan nama-nama benda disekitarnya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I MI N 3 Magelang yang berjumlah 29 dengan rincian jumlah siswa putra sebanyak 14 orang dan untuk jumlah siswa putri sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil observasi data diperoleh informasi data bahwa 11 dari 29 siswa, belum cukup memiliki penguasaan dalam melakukan pengolahan suku kata yang cukup.

1. Pra-tindakan

Kegiatan awal sebelum penelitian adalah mencari informasi tentang kondisi awal siswa. Perolehan informasi dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi suku kata yang menunjukkan beberapa hasil belajar siswa masih kurang dari KKM. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi secara langsung terhadap siswa kelas 1 dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berhubungan dengan materi suku kata. Di MI N 3 Magelang khususnya kelas 1 kami mendapatkan data awal dengan rata-rata 60 dan juga menemukan terdapat (5) siswa yang

dikategorikan kurang dalam Bahasa Indonesia dasar, (9) siswa yang dikategorikan cukup, dan (15) siswa dengan kategori baik dalam pemahaman mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia dasar.

2. Pelaksanaan Siklus 1

Tahap ini meliputi perencanaan, tindakan, tes, dan observasi, serta refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan Tindakan meliputi pembahasan materi ataupun kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kompetensi suku kata dasar. Materi yang diujikan pada tahap ini adalah materi mencari suku kata dalam nama buah dan hewan yang terdiri 5 soal berupa gambar. Setelah menentukan materi yang digunakan untuk penelitian ini, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini, selain itu peneliti juga menyiapkan lembar tes dan observasi.

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus 1 dimulai dengan menyampaikan rencana ataupun gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian, peneliti juga memaparkan tentang belajar memberikan nama ataupun suku katanya berupa nama buah dan hewan, beserta media *Card Sort* yang akan digunakan sebagai sarana pembantu penyampaian informasi. Sebelum itu, peneliti juga menyampaikan pentingnya belajar menguasai suku kata dalam Bahasa Indonesia beserta manfaatnya yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

c. Tes dan Observasi

Hasil tes siklus 1 pada materi ataupun aktivitas pemberian suku kata dalam nama buah dan hewan yang menggunakan bantuan media *Card Sort*, menunjukkan bahwa hasilnya mengalami peningkatan dibandingkan nilai sebelumnya yang peneliti observasi melalui wawacara terhadap guru kelas. Sedangkan hasil observasi pada siklus 1 mengenai kemampuan pemberian suku kata dalam nama buah dan hewan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Obsrvasi Kemampuan Suku Kata Siklus 1

No	Kategori	Siswa	Persentase
1.	Kurang	0	0 %
2.	Cukup	6	23,07 %
3.	Baik	12	41,3 %
4.	Sangat Baik	9	31,03 %

Hasil observasi pada Siklus 1 menunjukkan kompetensi pemberian suku kata yang terfokus pada nama buah dan hewan siswa sudah mulai menurun, tidak ada siswa yang dikategorikan kurang, namun terdapat (6) siswa dikategorikan cukup, (12) siswa dikategorikan baik, dan (9) siswa dikategorikan sangat baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan observasi pada Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan dari tahap pra Tindakan setelah Tindakan pada Siklus 1. Namun, tidak semua rendahnya tingkat kompetensi dasar siswa berkurang.

- Kurangnya kesiapan dalam mengkondisikan suasana dengan jumlah siswa yang tidak sedikit.
- Terlalu monoton dalam menyampaikan materi yang akan diujikan.

3. Pelaksanaan Siklus 2

Tahap ini meliputi perencanaan, Tindakan, tes dan observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan Tindakan meliputi diskusi menentukan materi ataupun kompetensi yang akan digunakan dan difokuskan dalam pembelajaran. Materi yang dipilih adalah nama kendaraan transportasi dan benda sekitar. Materi ini merupakan lanjutan dari materi pemberian suku kata. Setelah menentukan materi yang digunakan untuk penelitian ini, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu masih sama menggunakan bantuan media card sort selain itu juga menyiapkan lembar tes dan observasi.

b. Tindakan

Pada pelaksanaan siklus 2 hampir sama dengan proses pelaksanaan siklus 1, namun

telah dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dengan materi yang berbeda.

c. Tes dan Observasi

Hasil tes pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus 1 dalam pemberian suku kata tentang nama kendaraan transportasi dan benda sekitar. Sedangkan hasil observasi pada siklus 2 mengenai kemampuan pemberian suku kata dalam nama buah dan hewan dapat dilihat pada tabel berikut.

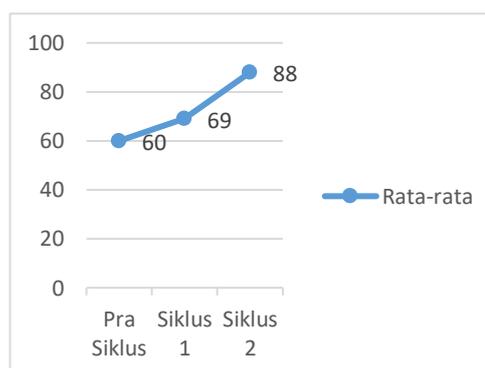
Tabel 3. Hasil Obsrvasi Kemampuan Suku Kata Siklus 2

No	Kategori	Siswa	Persentase
1.	Kurang	0	0 %
2.	Cukup	2	6,89 %
3.	Baik	2	6,89 %
4.	Sangat Baik	25	86,2 %

Hasil observasi pada Siklus 2 menunjukkan kompetensi pemberian suku kata yang terfokus pada nama buah dan hewan siswa sudah mulai menurun, tidak ada siswa yang dikategorikan kurang, namun masih ada (2) siswa dikategorikan cukup, (2) siswa dikategorikan baik, dan (25) siswa dikategorikan sangat baik.

d. Refleksi

Dari hasil keseluruhannya dinyatakan bahwa telah menunjukkan adanya kurangnya pemahaman kata-kata dasar dalam Bahasa Indonesia terutama dalam peerapan suku kata yang dapat dilihat pada hasil tes terakhir setiap siklus. Dengan bantuan media *Card Sort* untuk menerapkan penelitian ini, ternyata memudahkan siswa dalam memahami suku kata untuk meningkatkan hasil belajar.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan media *Card Sort*. Hasil Tindakan pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Ketepatan dan keefektifan dalam pemilihan media juga dapat mempengaruhi penyampaian setiap materi-materi pembelajaran secara mutlak harus dimiliki oleh setiap calon guru, dengan kata lain adanya kesalahan dalam penggunaan media pembelajaran yang tidak relevan sebaiknya dihindari semaksimal mungkin. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai pemberian suku kata pada gambar tentang nama buah, hewan, kendaraan transportasi, dan benda sekitar dengan berbantuan media *Card Sort* dapat membantu siswa agar lebih asik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaranpun akan lebih aktif dan tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Pada indikator pertama, siswa mampu menyebutkan nama gambar dan suku katanya. Skor pra tindakan ini melalui pengamatan peneliti. Hal tersebut juga untuk menunjukkan kemampuan ataupun kompetensi Bahasa Indonesia dasar siswa meningkat.

Indikator berikutnya, dengan memberikan soal mengenai suku kata, dengan materi nama buah, hewan, kendaraan transportasi, dan benda sekitar dengan benar yang diukur dengan observasi juga meningkat.

Pada siklus 1 tidak ada siswa yang dikategorikan kurang, namun terdapat (6) siswa dikategorikan cukup, (12) siswa dikategorikan baik, dan (9) siswa dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada siklus 2 tidak ada siswa yang dikategorikan kurang, namun masih ada (2) siswa dikategorikan cukup, (2) siswa

dikategorikan baik, dan (25) siswa dikategorikan sangat baik. Dengan begitu, kemampuan dasar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi suku kata khususnya di kelas rendah meningkat, sehingga rendahnya tingkat penguasaan kata-kata dasar Bahasa Indonesia siswa dapat dikatakan berkurang.

Pembelajaran mengenai suku kata pada nama buah, hewan, kendaraan transportasi, dan benda disekitar siswa dengan mudah menggunakan bantuan media *Card Sort* untuk dapat mengetahui keterbatasan siswa dengan cara yang tidak monoton dan lebih kreatif.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan kajian dan pembahasan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar membaca pada siswa kelas 1 MI N 3 Magelang.

2. Saran

Bagi siswa yang nantinya akan menjadi seorang guru, dosen ataupun tenaga kependidikan diharapkan agar dapat memperhatikan dengan seksama materi pembelajaran apakah sudah tepa tapa belum, dan juga media pembelajaran yang akan disampaikan sudah sesuai belum dengan materinya. Karena hal ini akan berdampak pada calon siswa yang akan diajar nantinya.

3. Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu berjalanya artikel ini terutama Kepala Sekolah dan Guru MI N 3 Magelang, siswa kelas 1 MI N 3 Magelang.

REFERENCES

- . -, Widodo, dan Lusi Widayanti. 2014. "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Fisika Indonesia* 17(49): 32–35.
- Aziz, Azmahani A., Khairiyah M. Yusuf, dan Jamaludin M. Yatim. 2012. "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 56(Icthe): 22–30. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.628>.
- Fraydika, Odik. 2021. "Implementasi Metode Card Sort Pada Pembelajaran Fiqih Di Man 3Pasaman Barat." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2): 1–9.
- Hanifah, Erma Nur, dan Taat Wulandari. 2018. "JIPSINDO No. 1,." *Jipsindo* 5(1): 21–43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/20184>.
- James KPOLOVIE, Peter, Andy Igho JOE, dan Tracy Okoto. 2014. "Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School." *International Journal of Humanities Social Sciences and Education* 1(11): 73–100. www.arcjournals.org.
- Suparman, Syarifan Nurjan, dan Aldo Redho Syam. 2021. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dengan Penerapan Metode Card Sort Di SDN 2 Sanan Wonogiri." *Kajian Islam Al Kamal* 1(1): 43–63.
- Ulviani, Maria, dan Siti Suwadah Rimang. 2022. "Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode Card Sort pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Unismuh Makassar 1,2." 3(2): 150–62.
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Stefani, & Abidin, Z. (2019). Penggunaan Model Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. *School Education Journal*, 9(4), 346–352.
- Tampubolon, R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn 164319 Tebing Tinggi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(3), 238–246. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i3.20795>
- Zenal Mutakin, T., & Sumiati, T. (2011). Pengaruh penggunaan media belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 1(1), 70–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v1i1.64>